

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* publik di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini memang wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan pemerintahan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi.<sup>1</sup>

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang tidak dapat di pisahkan dengan fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Efektifitas pelaksanaan pengawasan sangat penting dalam menjalankan pembangunan dan pemerintahan. Salah satu unit yang melakukan audit atau pemeriksaan terhadap pemerintah daerah yaitu inspektorat daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Audit internal merupakan audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi.<sup>2</sup>

Seperti halnya Inspektorat kabupaten/ kota sebagai auditor internal di lingkungan Pemerintah kabupaten/ kota Pamekasan. Berdasarkan peraturan Bupati Pamekasan Nomor 48 tahun 2016, Inspektorat Daerah mempunyai tugas

---

<sup>1</sup> Melayu P. Hasibua, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 45.

<sup>2</sup> Mardiasmo, *Perpajakan: Aplikasi dan Terapan* (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 78.

membantu Bupati membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah.

Sedangkan fungsi dari Inspektorat untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 Inspektorat menyelenggarakan fungsi: Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitas pengawasan. Pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Bupati. Penyusunan laporan hasil pengawasan. Pelaksanaan administrasi Inspektorat. Dan Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.<sup>3</sup>

Inspektorat sebagai internal audit pemerintah merupakan sumber informasi yang penting bagi auditor eksternal (BPK) dan menjadi ujung tombak untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah.<sup>4</sup> BPK melakukan audit laporan keuangan pemerintah daerah setiap satu tahun sekali dan dalam hal ini laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (WDP) artinya penilaian terhadap laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan dengan kriteria sistem pengendalian internal memadai, namun terdapat salah saji yang material pada beberapa pos laporan keuangan. Sedangkan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pemerintah Kabupaten Pamekasan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) artinya penilaian terhadap laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten

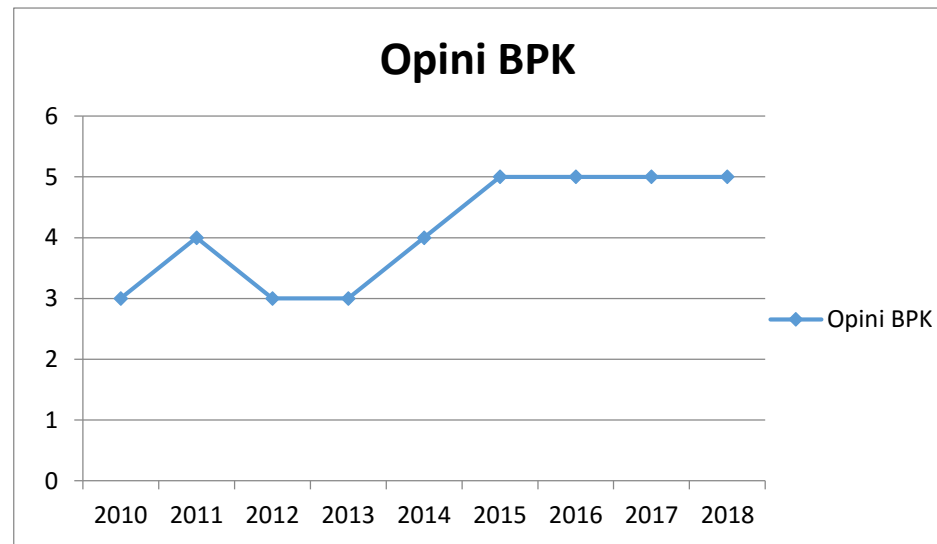
---

<sup>3</sup><http://inspektorat.pamekasankab.go.id/index.php>, diakses pada tanggal 18 agustus 2019 pukul 20.45.

<sup>4</sup> Susilawati & Maya R Atmawinata, "Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit" Jurnal Etikonomi, 2 (Oktober, 2014), hlm., 191.

Pamekasan dengan kriteria sistem pengendalian internal memadai dan tidak ada salah saji yang material atas pos- pos laporan keuangan, secara keseluruhan laporan keuangan telah menyajikan secara wajar sesuai dengan SAP.

**Grafik 1.1**



Keterangan:

- 1 = Tidak memberikan pendapat / TMP
- 2 = Tidak eajar / TW
- 3 = Wajar dengan pengecualian / WDP
- 4 = Wajar tanpa pengecualian tanpa dengan paragraf penjelas/ WTP-DPP
- 5 = Wajar tanpa pengecualian / WTP

Peran Aparat Pengawas Internal Pemerintah yang efektif dapat terwujud jika didukung dengan auditor yang professional, berkinerja tinggi dan kompeten dengan hasil audit intern yang semakin berkualitas. Ukuran mutu yang sesuai dengan mandat penugasan masing- masing APIP sangat diperlukan dalam mewujudkan hasil audit intern yang berkualitas.<sup>5</sup>

Dari proses audit yang dilakukan auditor internal pemerintah, pengguna laporan keuangan mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak

<sup>5</sup> Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, (Jakarta: Dewan pengurus Nasional AAIP, 2013), hlm., 7.

terhadap informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan. Setiap auditor memiliki tingkat kualitas yang berbeda- beda, maka penilaian pengguna laporan keuangan atau klien terhadap auditor internal pemerintah akan berbeda pula.<sup>6</sup>

Penilaian kesuksesan auditor internal pemerintah dilihat dari tingkat kepuasan pengguna laporan keuangan. Peningkatan kepuasan pengguna laporan keuangan tersebut mengakibatkan meningkat pula kepercayaan auditee atau pengguna laporan keuangan dalam memberikan pelayanan dan hasil kinerja.<sup>7</sup>

Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan yang merupakan salah satu pengguna laporan keuaangan yang telah di audit oleh inspektorat. Dinas pendidikan merupakan salah satu SKPD yang mendapatkan anggaran 20% dari postur APBD dan APBN tertuang di UUD 1945 pasal 31 ayat 4 dan UU sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 49 ayat 1.

Kepuasan auditee berkaitan erat dengan hasil audit dan peran auditor sebagai katalis. Peran katalis auditor akan memberikan nilai dan harapan bagi auditee dalam menjalankan aktivitasnya dan ketercapaian tujuan dari organisasi. Kepuasan pengguna laporan keuangan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapan yang diinginkan.<sup>8</sup>

Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya

---

<sup>6</sup> Teuku Andri Syahputra, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan auditee badan pemeriksa keuangan (bpk)" *Jurusan Akuntansi* (2016), hlm., 2.

<sup>7</sup> Ibid., hlm. 3.

<sup>8</sup> Zulfakar, Nardiansyah & Heru Fahlevi "Pengaruh kualitas audit dan peran katalis auditor terhadap kepuasan auditee serta dampaknya pada penyelesaian tindak lanjut laporan hasil pemeriksaan Inspektorat" *Jurnal akuntansi*, 3 (Agustus, 2016), hlm., 2.

tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu.<sup>9</sup>

Dari latar belakang tersebut peneliti memilih judul, **Pengaruh Kinerja Auditor Inspektorat Terhadap Kepuasan Di Dinas Pendidikan Kab. Pamekasan.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ditulis diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian, yang akan diformulasikan sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial sub variabel profesionalisme ( $X_{1.1}$ ), independensi ( $X_{1.2}$ ) dan kompetensi ( $X_{1.3}$ ) berpengaruh terhadap kepuasan ( $Y$ )?
2. Apakah secara simultan sub variabel profesionalisme ( $X_{1.1}$ ), independensi ( $X_{1.2}$ ) dan kompetensi ( $X_{1.3}$ ) berpengaruh terhadap kepuasan ( $Y$ )?
3. Seberapa besar pengaruh sub variabel profesionalisme ( $X_{1.1}$ ), independensi ( $X_{1.2}$ ) dan kompetensi ( $X_{1.3}$ ) berpengaruh terhadap kepuasan ( $Y$ )?
4. Variabel apa diantara sub variabel profesionalisme ( $X_{1.1}$ ), independensi ( $X_{1.2}$ ) dan kompetensi ( $X_{1.3}$ ) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kepuasan ( $Y$ )?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menghitung dan menganalisis pengaruh sub variabel profesionalisme, independensi dan kompetensi terhadap kepuasan secara parsial.

---

<sup>9</sup> Samudra Perwira Budiman, "Pengaruh Struktur Audit Locus Control dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah" *Jurnal Ekonomi*, (2016), hlm., 2.

2. Untuk menghitung dan menganalisis pengaruh sub variabel profesionalisme, independensi dan kompetensi terhadap kepuasan secara simultan.
3. Untuk menguji seberapa besar sub variabel pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi terhadap kepuasan.
4. Untuk menghitung dan menganalisis sub variabel diantara profesionalisme, independensi dan kompetensi yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kepuasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Auditor Internal Pemerintah/ Inspektorat Kabupaten Pamekasan**

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran, masukan dan evaluasi bagi Auditor Internal Pemerintah Kabupaten Pamekasan terutama dalam memberikan kepuasan auditee.

##### **2. Bagi IAIN Madura**

Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca khususnya mahasiswa IAIN Madura

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian mencakup batasan variabel- variabel yang diteliti:

### 1. Variabel independen (X)

Kinerja auditor adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>10</sup>

Dengan sub variabel sebagai berikut:

#### a. Profesionalisme (X<sub>1.1</sub>)

Profesionalisme adalah sikap pertanggung jawaban terhadap apa yang telah ditugaskan kepadanya. Variabel tersebut menggunakan indikator sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Kemahiran
- 2) Kesiapan
- 3) Tanggung jawab
- 4) Disiplin

#### b. Independensi (X<sub>1.2</sub>)

Independensi adalah mengambil sikap netral, tidak memihak dan bebas dari pengaruh.<sup>12</sup> Variabel tersebut menggunakan indikator sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Tidak memihak kepada siapa pun
- 2) Melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum

---

<sup>10</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Data Manusia Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 9.

<sup>11</sup> Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 75.

<sup>12</sup> Valry G. Kumaat, *Internal Audit* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 9.

<sup>13</sup> Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati, *Auditing* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 58.

- 3) Tidak mudah dipengaruhi
- 4) Mempertahankan kebebasan pendapatnya
- 5) Jujur kepada siapa pun

c. Kompetensi ( $X_{1.3}$ )

Kompetensi adalah kemampuan pegawai dalam mencapai atau melebihi tuntutan standar tingkat kualitas hasil kerja yang diharapkan dalam sebagai situasi baik didalam maupun diluar organisasi. Variabel tersebut menggunakan indikator sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Motif
- 2) Sifat
- 3) Konsep diri
- 4) Pengetahuan
- 5) Keterampilan

2. Variabel dependen (Y) yaitu kepuasan

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan.<sup>15</sup> Variabel tersebut menggunakan indikator sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Keakuratan temuan
- b. Sikap skeptic
- c. Kejelasan laporan
- d. Manfaat audit
- e. Tindak lanjut hasil

---

<sup>14</sup> Tjutju Yuniarsih & Suwanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 22-23.

<sup>15</sup> Nonik Vardjani, "Kepuasan *auditee* atas kualitas jasa audit dalam perspektif *auditee*." *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 1 (April,2017), hlm., 191.

<sup>16</sup> Harry Azhar Azis, *Standar Pelaporan Pemeriksaan* (Jakarta: SPKN, 2017),hllhm. 62.



## F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.<sup>17</sup> Adapun asumsi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepuasan dipengaruhi oleh *tenure*, *experience*,<sup>18</sup> kinerja auditor, kedekatan antara ketua tim audit dengan *auditee* dan kedekatan antara tim audit dengan *auditee*.<sup>19</sup>
2. Penelitian ini menggunakan variabel kinerja auditor. Sedangkan *tenure*, *experience*, kedekatan antara ketua tim audit dengan *auditee* dan kedekatan antara tim audit dengan *auditee* nilainya dianggap konstan atau *ceteris paribus*.

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>20</sup>

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>17</sup>Tim penyusun pedoman karya ilmiah, *Pedoman penulisan karya ilmiah* (Pamekasan: STAIN Press, 2015), hlm. 10.

<sup>18</sup> Teuku Andri Syahputra, "Faktor- faktor yang mempengaruhi kepuasan *auditee* BPK Kepulauan Riau." *Fakultas Ekonomi*, (2016) hlm., 27.

<sup>19</sup> Nonik Vardjani, "Kepuasan *auditee* atas kualitas jasa audit dalam perspektif *auditee*." *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 1 (April,2017), hlm., 203.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

H1: Profesionalisme, independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kepuasan secara parsial.

H2 : Profesionalisme, independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kepuasan secara simultan.

H3: Profesionalisme, independensi dan kompetensi berpengaruh signifikan sebesar lebih dari 60% terhadap kepuasan.

H4: Sub variabel kompetensi memiliki pengaruh paling dominan terhadap kepuasan.

#### **H. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul ini, maka perlu adanya penegasan istilah:

##### **1. Kinerja**

Kinerja auditor adalah sesuatu yang telah dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

##### **2. Kepuasan**

Kepuasan adalah kesenangan seseorang karena merasa puas dengan hasil dari kinerja auditor internal pemerintah.

##### **3. Dinas Pendidikan**

Dinas Pendidikan adalah pengguna laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor internal pemerintah.